

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti agar bisa menemukan gambaran baru dan inspirasi yang lebih relevan dan terbaru dengan tujuan melakukan penelitian serupa. Selain ini, penelitian sebelumnya digunakan sebagai perbandingan penelitian sebelumnya untuk membantu penelitian dalam menunjukkan seberapa unik penelitian ini. Setelah para peneliti telah menyertakan beberapa studi sebelumnya yang memiliki signifikansi dalam penelitian yang akan dilakukan, mereka kemudian menghasilkan ringkasan berdasarkan penelitian yang telah diterbitkan atau belum dipublikasikan. Tahap penelitian ini disebut sebagai evaluasi literatur. Para peneliti akan melihat studi seperti ini yang relevan dengan masalah yang sedang mereka pelajari. Dalam bentuk yang paling ringkas, definisi SID dapat dipahami sebagai aplikasi yang membantu administrasi sebuah desa dalam merekam data yang spesifik untuk komunitas untuk membuat proses menemukan data tersebut lebih sederhana. SID, di sisi lain, dapat dilihat dalam definisinya yang paling lengkap sebagai jaringan atau sistem yang mencakup tidak hanya teknik dan prosedur tetapi juga penggunaan yang dimaksudkan untuk mengelola sumber daya yang ada di komunitas. Menurut Arsad et al. (2022), tujuan pengembangan sistem informasi desa adalah untuk dapat membangun basis data desa dengan tujuan menciptakan sistem informasi Desa. Hal ini ditegaskan sebagai tujuan pengembangan sistem informasi desa. Karena Sistem Informasi Desa merupakan bagian dari proses implementasi e-government, yang merupakan alat bagi desa untuk memanfaatkan untuk mengatasi masalah yang sering muncul sepanjang proses manajemen data desa, Sistem informasi Desa merupakan komponen penting. Melalui web desa, komunitas memiliki

kemampuan untuk memiliki akses ke banyak jenis informasi. Ini adalah sistem informasi yang dapat diterima dengan tujuan meningkatkan komunitas dengan meringankan proses manajemen data di kantor desa. Sistem informasi ini ditemukan saat menambang sistem informasi desa yang didasarkan pada Web. Menyertakan beberapa informasi tentang sejarah desa, citra geografis desa, dan potensi desa kepada penduduk setempat termasuk dalam pembangunan situs desa. Sementara Andreas Andoyo (2014) menunjukkan bahwa di era modernisasi yang cepat, perlu bagi anggota masyarakat untuk menyadari dan memahami kemajuan terbaru tentang pentingnya teknologi yang sudah tersedia. Setiap aspek upaya manusia, dari dunia akademis ke dunia pengembangan dan seterusnya, dapat mendapat manfaat dari fasilitas yang disediakan oleh teknologi. Hal ini terutama berlaku di pemerintahan. (Electronic Government). E-government adalah metode interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, di mana penggunaan teknologi komunikasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Mekanisme baru ini disebut “e-government”. Transmisi informasi melalui penggunaan aplikasi yang berbasis web akan membuat implementasi e-government di desa jauh lebih mudah. Selain itu, dijelaskan bahwa saat ini masih banyak desa yang menghadapi keterbatasan dalam proses pengembangan sistem informasi desa. Akibatnya, sejumlah besar desa masih menggunakan sistem manual, yang berarti orang-orang yang tinggal di sana tidak dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan setiap saat. Akibatnya, banyak informasi yang tidak diketahui. Hal ini sangat diperlukan untuk memiliki aplikasi situs web untuk meningkatkan kualitas layanan data dan informasi. Rencana tersebut diproyeksikan bahwa Sistem Informasi Desa akan lebih baik lagi dalam pengembangan sehingga nantinya dapat diterbitkan kepada masyarakat umum dan

membuatnya lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan layanan yang mereka butuhkan setiap saat hanya dengan menggunakan komputer yang sudah terhubung melalui Internet. Ini mengacu pada fakta bahwa ini adalah situasi. Menurut temuan Satish Kumar (2012), sistem informasi yang memadai diperlukan di tingkat desa untuk memenuhi semua tuntutan masyarakat. Jenis-jenis sistem informasi ini mampu memberikan arah yang lebih efektif dan lebih berarti untuk perencanaan dan pengembangan masyarakat pedesaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Desa dapat digunakan untuk berbagai elemen kebutuhan manfaat untuk mendukung kepentingan tertentu dari perencana atau pemerintah untuk dapat mengatur dan merancang kebutuhan masyarakat seperti seharusnya. Menurut Sefrina Intan Sari (2021), perusahaan menciptakan dan menerapkan Sistem Informasi Layanan Desa dengan maksud meningkatkan tingkat layanan yang disediakan oleh peralatan desa bagi masyarakat dan kemampuan warga desa untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Kesamaan antara penelitian ini dengan yang lain adalah bahwa dalam hal layanan publik yang menggunakan teknologi sistem informasi, akurasi penggunaan sistem informasi dapat membantu layanan publik kepada masyarakat oleh pemerintah desa menjadi lebih efektif dan efisien. Akibatnya, dengan keberadaan penggunaan tersebut, diharapkan bahwa semua layanan yang tersedia akan dimaksimalkan sejauh mungkin. (Legi et al., 2022) [Baca dan lain sebagainya] Memperhatikan penggunaan teknologi adalah salah satu dari banyak hal yang dapat dilakukan, dan salah satu hal yang bisa dilakukan adalah menggunakan situs web sebagai media untuk mendistribusikan informasi yang berasal dari Desa. Peningkatan dan pengembangan fungsionalitas yang terkait dengan keindahan, kejelasan, keakuratan, dan stimulasi Sistem Informasi Desa masih menjadi prioritas

utama dalam pengembangan saat ini. (Sulistyowati, together with others, 2021) Warga akan dapat terlibat lebih aktif dalam pengembangan desa sebagai hasil dari penciptaan Sistem Informasi Desa. Kemungkinan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa akan ditingkatkan jika data dan informasi yang berkaitan dengan desa mudah diakses. Warga akan menyadari kegiatan apa yang sedang berlangsung saat ini serta yang dijadwalkan akan berlangsung di masa depan; sebagai hasilnya, mereka akan dapat berpartisipasi dalam pemantauan kegiatan atau memberikan komentar dan saran terkait dengan pertumbuhan desa. (Ajamsaru and co-workers, 2016) Selain itu, ada kemungkinan bahwa Sistem Informasi Desa akan dapat menawarkan media elektronik dalam bentuk forum diskusi, formulir komentar, atau proposal elektronik untuk mendorong keterlibatan masyarakat. (Siddik and colleagues, 2021) Kami juga membahas otoritas Pemerintah Desa, yang merupakan salah satu entitas yang memberikan layanan informasi kepada masyarakat. Diperkirakan bahwa individu akan mendapatkan bantuan setelah pembangunan Sistem Informasi Desa. Namun, dalam proses penciptaan dan penggunaan Sistem Informasi Desa, banyak pemerintah dan komunitas masih di bawah kendali dalam beberapa cara. Hal ini disebabkan oleh kapasitas yang terbatas dari penyedia layanan desa (desa), serta batasan akses oleh penduduk desa. Misalnya, orang yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang administrasi surat publik akan sering berkonsultasi dengan orang lain di lingkungan mereka jika mereka memiliki pertanyaan. Sangat tidak biasa bagi ini untuk menimbulkan kesulitan yang agak rumit seperti insiden komunikasi atau ketidaksetaraan dalam pemahaman masyarakat dalam menerima dan memahami informasi. Di sisi lain, kesadaran masyarakat umum tentang fakta yang berkaitan dengan hamlet juga cukup terbatas. Mengingat kecepatan kilat di mana

teknologi berkembang, ini benar-benar tidak relevan. Untuk memecahkan masalah ini, para peneliti akan menerapkan sistem pemerintah elektronik di dalam layanan informasi di desa. Sistem ini akhirnya akan digunakan sebagai cara untuk mengkomunikasikan informasi kepada penduduk desa. Afnani et al., 2020 menyebutkan bahwa dalam pengembangan sistem informasi desa memiliki fungsi yang luas salah satunya sebagai upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik maka dengan adanya teknologi yang semakin canggih dapat membantu pengelolaan administrasi melalui Sistem Informasi Desa. Sistem informasi desa tidak hanya digunakan sebagai akses informasi dan keterbukaan pemerintah desa kepada masyarakat. Tahun 2022 Bayu Indriyanto Kehadiran teknologi yang terus meningkat dalam proses operasional desa berarti bahwa bahkan teknologi paling canggih tidak dapat memecahkan berbagai masalah yang mengganggu masyarakat. Agar teknologi berfungsi pada tingkat tertinggi, masih membutuhkan banyak pengembangan. Karena pentingnya media integratif dalam proses pembangunan desa, upaya dilakukan untuk memaksimalkan pengembangan Sistem Informasi Desa. Memberikan bimbingan teknis dalam penerapan pengisian dan evaluasi data langsung ke perangkat desa adalah salah satu metode implementasi kegiatan yang dapat dilakukan sehingga peralatan desa dan masyarakat desa dapat menyeimbangkan ketersediaan sistem informasi desa. Ini adalah salah satu metode yang dapat dilakukan agar peralatan desa dan komunitas desa dapat menyeimbangkan ketersediaan sistem informasi desa. Ajip Susanto (2021) mendeskripsikan instalasi sistem informasi desa di desa dengan tujuan ganda yaitu meningkatkan layanan yang ada dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh penduduk. Ada kebutuhan besar untuk media yang dapat menangani hal-hal seperti itu, dan salah satu cara yang dapat memecahkan masalah ini

adalah dengan membuat situs web untuk desa. Berbagai informasi yang dimiliki desa, termasuk informasi tentang pembangunan, UMKM, dan aktivitas PKK, serta kegiatan pemuda dan promosi desa, tidak dapat ditransmisikan secara langsung. Pembentukan kehadiran online untuk desa, berdasarkan arsitektur Sistem Informasi Desa, mencakup langkah-langkah melakukan analisis persyaratan, perencanaan, instalasi SID dan hosting, mengambil tindakan, dan mengevaluasi hasilnya. Meskipun demikian, George Boyne (2002) mengatakan bahwa ada kebutuhan untuk evaluasi dalam proses pengembangan Sistem Informasi Desa sebagai metode untuk meningkatkan pelayanan publik. Penilaian ini harus menggunakan kerangka kerja yang sama yang ditunjukkan oleh kedua studi tentang efisiensi layanan publik. Kebutuhan untuk evaluasi juga bertujuan untuk dapat mengatur layanan publik yang diberikan oleh pemerintah untuk seluruh masyarakat, serta bahwa seluruh layanan publik dapat menyentuh semua lapisan masyarakat; akibatnya, dengan inspeksi yang dilakukan oleh pemerintah ini, mereka dapat memberikan perbaikan layanan di samping memberikan keterbukaan informasi kepada publik. Diakui bahwa layanan publik di tingkat desa masih perlu ditingkatkan, dan menurut penelitian oleh (Prof & Ivanova, 2021) diketahui bahwa akses ke layanan publik dan informasi membutuhkan peralatan dan jaringan yang tepat. Tidak jarang ada masalah dengan koneksi, dan juga tidak jarang ada gangguan dalam pasokan listrik. (due to things like accidents or inclement weather). Bicara tentang langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan dan menempatkan sistem informasi desa ke dalam tindakan, dengan mengingat tanggung jawab unik yang telah diambil oleh administrasi. Dalam penelitian bersama yang mungkin dilakukan pada penilaian dan upaya untuk menemukan solusi untuk setiap hambatan potensial dalam sistem informasi, "penelitian umum" mengacu

pada penelitian yang dapat dilakukan oleh beberapa orang. Menurut Sunil Cholke (2019), keberadaan sistem informasi desa bisa menjadi taktik yang dapat digunakan sebagai strategi untuk memberikan dukungan pengambilan keputusan di tingkat desa atau untuk membantu dalam perencanaan pembangunan tingkat desa. Akibatnya, sudah dilakukan kerja-kerja untuk membangun sistem informasi desa menggunakan pendekatan desa prioritas dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain memberikan bantuan untuk pengembangan sosial dan ekonomi desa untuk memfasilitasi pertumbuhan dan otonomi secara keseluruhan.

2.2 Dasar Sistem Informasi Desa

Karena semakin meningkatnya kesadaran bahwa komunitas pedesaan adalah kontributor aktif untuk pertumbuhan ekonomi, terutama ketika terhubung dengan industri pertanian. Hal ini mendasari pembentukan Sistem Informasi Desa. Hal ini mengakibatkan penetapan dan penandatanganan Undang-Undang Desa No. 16 tahun 2014. Undang-undang ini menempatkan premi pada kemajuan dan modernisasi di tingkat pedesaan. Ketika datang ke pembuatan sistem informasi desa, sumber daya manusia memiliki kewajiban untuk menemani dan membantu proses pembuatan, mengelola, dan mengumpulkan data. Dan itu tidak harus menjadi materi rahasia, juga; itu bisa menjadi data yang sekarang dapat diakses oleh publik atau data yang akan dapat dipahami oleh publik dalam waktu dekat.

2.3 Sistem Informasi oleh Pemerintah Desa

Sistem informasi yang dibuat oleh pemerintah daerah atau kota memberikan akses lengkap ke informasi untuk desa-desa berdasarkan Pasal 86 Undang-Undang Desa, yang membahas Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pengembangan Desa.(Nurcholis, 2014)“Tujuan SIS adalah untuk menciptakan hamlet yang sepenuhnya digital dan berteknologi tinggi. Keuntungan dan kerugian dari setiap kasus penggunaan, meskipun serupa, masih berbeda. mengandalkan kemampuan pengembang untuk membuat sesuatu yang baru, termasuk fitur dan konsep yang tidak tersedia di aplikasi lain dari jenis yang sama.



2.4 Kajian Teori

Konsep teori terdiri dari koleksi ide-ide, definisi, dan preposisi yang terkait dan berusaha untuk menyajikan gambaran keseluruhan fenomena. Aplikasi teori sangat penting untuk menawarkan penjelasan yang jelas dan sistematis tentang masalah atau fenomena yang sedang dipelajari. Teori adalah hipotesis atau perkiraan yang didasarkan pada bukti yang tidak mencukupi untuk menarik kesimpulan yang pasti. (Hall, 1953). Kerangka teoritis berikut relevan dengan masalah penelitian ini:

Mengintegrasikan TI ke dalam administrasi pemerintah menjadi semakin penting karena kebutuhan untuk data yang tepat waktu dan dapat diandalkan meningkat. (Apriyansyah et al., 2018). Dengan menggunakan internet, perkembangan terbaru dalam teknologi informasi telah membuat informasi yang sebelumnya tidak tersedia dapat diakses oleh audiens yang lebih luas. Dengan meningkatnya globalisasi dan perkembangan teknologi, ada kebutuhan yang lebih besar untuk data yang tepat waktu dan dapat diandalkan. Masyarakat setuju bahwa itu sangat penting. Penduduk desa, khususnya, diduga mengalami kerugian tanpa akses ke teknologi informasi dan komunikasi modern. Hal ini menurut penelitian (Rahmawati & Tyas, 2020). Jadi, tergantung pada administrasi lokal untuk membangun semacam jaringan informasi di seluruh desa. Desa dan kota dapat mendapat manfaat dari perkembangan desa sangat bergantung pada penyebaran pengetahuan dan informasi. Hertati (2020) mengklaim bahwa masyarakat pedesaan dan pertumbuhan desa mendapat manfaat dari infrastruktur data bersama. Pertimbangkan pentingnya Sistem Informasi Desa jika digunakan oleh administrasi desa untuk melaksanakan tugas pemerintahnya. Sejak 2014, program Sistem Informasi Desa di Lembaga Sumber Daya Gabungan Bantul Jogja telah

dikembangkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dan desa dalam pengembangan demokrasi desa melalui penggunaan perangkat lunak yang tersedia secara bebas. Beberapa studi (Shinta dan Putri 2022; Siddik et al. Aplikasi ini dirancang untuk memungkinkan administrasi desa dan penduduknya untuk merekam informasi tentang komunitas, setidaknya dari sudut pandang teknis. Pemerintah Kabupaten telah mengakui pentingnya implementasi Sistem Informasi Desa oleh Pemerintah Desa Pulosari sebagai bukti bahwa Pemerintah Desa Pulosari mampu melakukan perubahan. Itulah yang dikatakan literatur (Lestari & MEGAWATI, n.d.). Oleh karena itu, sangat penting bahwa pemerintah desa Indonesia mengadopsi Sistem Informasi Desa agar dapat memberikan data yang tepat waktu dan dapat diandalkan kepada warga desa. Komunitas ini dikenal karena kehadirannya online yang kuat dan pertumbuhan penduduk tahunan yang stabil. (Hadiluwarsa, et al., 2021). Di era komunikasi instan dan berbagi informasi, teknologi telah menjadi kebutuhan mutlak. Diperkirakan bahwa operator sistem informasi desa akan dapat memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Para penulis (Anwar dan Sujai) memprediksi itu pada tahun 2020.